

PENINGKATAN KAPASITAS IBU DALAM PEMANFAATAN BAHAN PANGAN LOKAL
SEBAGAI MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI)
DI GAMPONG LAMBADA

Saufa Yarah^{1*}, Cut Rahmi Muharrina², Nurul Hikmah³

¹⁻³Universitas Abulyatama

Email Korespondensi: saufa_kebidanan@abulyatama.ac.id

Disubmit: 24 April 2024

Diterima: 24 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.14976>

ABSTRAK

Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi / anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan. Pengenalan makanan dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan bahan pangan disekitar tempat tinggal/pangan lokal yang sering dikonsumsi oleh masyarakat atau keluarga. Pemberian informasi kepada ibu yang memiliki anak >6 bulan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu untuk memanfaatkan pangan lokal agar makanan yang diberikan kepada anak dapat bervariasi. Metode dalam kegiatan pengabmas adalah penyuluhan dan demo masak bahan pangan lokal dalam pembuatan makanan pendamping ASI. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari yaitu tgl 28 Februari 2024 di Gampong Lambada Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Hasil yang diperoleh Pemanfaatan pangan lokal sekitar sudah dilakukan namun informasi pemanfaatan ini belum merata. Ada peningkatan pemanfaatan pangan lokal setelah diberikan edukasi. Pemanfaatan pangan lokal yang banyak digunakan adalah ubi kayu dan ubi jalar, labu kuning, daun kelor, daun ubi, wortel, bayam, ikan mujair, lele serta pisang dan pepaya. Ada peningkatan pemberian makanan selingan/snack dengan pangan lokal juga ferkuensi pemberiannya. Informasi pemanfaatan pangan lokal ini dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan nilai gizi balita bersumber pangan lokal.

Kata Kunci: Edukasi Gizi, Pangan Lokal, Makanan Pendamping ASI

ABSTRACT

Complementary food for breast milk (MP-ASI) is food or drink that contains nutrients, given to infants or children aged 6-24 months to meet nutritional needs other than breast milk. Food or drinks that contain nutrients are given to infants/children to meet their nutritional needs. It is a transitional food from breast milk to family food. The introduction and administration of MP-ASI must be done gradually, both in form and in quantity, according to digestive ability. Food introduction can be done by utilizing food around the

place of residence or local food that is often consumed by the community or family. Providing education to mothers under five greatly influences the knowledge of mothers to utilize local food so that the food given to children can vary. The method carried out in community service is counseling and cooking demonstrations of local food ingredients in making complementary foods for ASI. The activity was carried out for one days, namely February 28 2024 at Lambada Village, Simpang Ingin Jaya, Aceh Besar District. Results obtained Utilization of local food around has been done but information on this utilization is not evenly distributed. There is an increase in the use of local food after being given education. Utilization of local foods that are widely used are cassava and sweet potatoes, pumpkin, kelor leaves, sweet potato leaves, carrots, tilapia fish and catfish as well as bananas and papayas. There has been an increase in the provision of snacks/snacks with local food as well as the frequency of giving them. Information on the use of local food can help the community to increase the nutritional value of toddlers sourced from local food.

Keywords: Nutrition Education, Local Food, Complementary Feeding

1. PENDAHULUAN

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan terutama masalah kesehatan anak terutama balita, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang pemberian MP ASI sesuai standar *World Health Organization* (WHO), kurangnya pemanfaatan bahan makanan lokal berkualitas untuk MP-ASI dan banyaknya pemberian MP- ASI instan oleh Ibu pada balita, pemberian MP- ASI yang kurang sesuai dengan durasi, frekuensi, tekstur dan variasi sesuai tahapan usia dan kurangnya perhatian orangtua terkait tumbuh kembang balita. Memastikan tumbuh kembang anak yang optimal, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan eksklusif menyusui untuk semua anak sampai 6 bulan usia, diikuti dengan pengenalan yang adekuat gizi dan makanan pendamping yang aman pada 6 bulan, sambil terus menyusui sampai anak berumur minimal 2 tahun. Praktik pemberian makan yang baik dan tepat sangat penting untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, kesehatan dan gizi bayi dan anak. Terjadinya gangguan pertumbuhan khususnya pada kelompok Baduta menunjukkan belum optimalnya pemberian makanan (ASI dan MP-ASI). Penyebab utamanya adalah masih terbatasnya pengetahuan ibu tentang gizi Baduta dan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan baduta untuk memenuhi kebutuhan dengan sumberdaya yang tersedia. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa pemberian makanan Pendamping ASI tepat waktu pada anak usia 6-24 bulan memberikan hasil yang baik. Pendidikan ibu, penyuluhan tentang MP ASI dan pengetahuan tentang pemberian MP ASI berhubungan erat dengan pemberian MP asi secara tepat waktu sehingga disarankan agar tercipta kesadaran masyarakat melalui penyuluhan tentang pemberian MP ASI dan ketepatan waktu pemberiannya. Pangan lokal yang banyak terdapat disekitar mempunyai nilai gizi yang tinggi untuk pemenuhan zat gizi dalam makanan pendamping bagi balita. Berdasarkan hal tersebut diperlukan upaya meningkatkan ketrampilan masyarakat melalui edukasi dan praktek pembuatan makanan pendamping ASI berbahan pangan lokal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang pemanfaatan pangan lokal dalam pembuatan Makanan Pendamping ASI. Dengan demikian, hasil kegiatan ini dapat meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat akan langkah-langkah pengolahan MPASI berbasis pangan lokal dan meningkatkan pengetahuan masyarakat bahwa pangan lokal disekitar mempunyai nilai gizi tinggi.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Belum optimalnya pemberian makanan (ASI dan MP-ASI), sehingga masih terjadinya gangguan pertumbuhan khususnya pada kelompok Baduta yang mana penyebab utamanya adalah masih terbatasnya pengetahuan ibu tentang gizi Baduta dan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan baduta untuk memenuhi kebutuhan dengan sumberdaya yang tersedia.

Rumusan pertanyaan berdasarkan masalah yang di temukan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bagaimanakah peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki Anak > 6 Bulan dalam Upaya mencegah dan mengatasi permasalahan pertumbuhan dengan cara pemanfaatan bahan local sebagai makanan pendamping ASI di Gampong Lambada Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar?

Lokasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah wilayah Gampong Lambada Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

1) Pengertian dan Tujuan Makanan Pendamping ASI

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah bayi berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan (Rachmah et al., 2022). Jadi selain Makanan Pendamping ASI, ASI-pun harus tetap diberikan kepada bayi, paling tidak sampai usia 24 bulan, peranan makanan pendamping ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI melainkan hanya untuk melengkapi ASI jadi dalam hal ini makanan pendamping ASI berbeda dengan makanan sapihan diberikan ketika bayi tidak lagi mengkonsumsi ASI (Webber et al., 2021)(Birhanu et al., 2019). Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan proses perubahan dari asupan susu menuju ke makanan semi padat (Rohmani, 2018). Hal ini

dilakukan karena bayi membutuhkan lebih banyak gizi (Yeshaneh et al., 2021). Bayi juga ingin berkembang dari refleks menghisap menjadi menelan makanan yang berbentuk cairan semi padat dengan memindahkan makanan dari lidah bagian depan ke belakang (Aprillia et al., 2020)(Margareth, 2017).

Makanan pendamping ASI merupakan makanan bayi kedua yang menyertai dengan pemberian ASI (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Makanan Pendamping ASI diberikan pada bayi yang telah berusia 6 bulan atau lebih karena ASI tidak lagi memenuhi gizi bayi (Shofiyah, 2020)(Mardhika et al., 2021). Pemberian makanan pendamping ASI harus bertahap dan bervariasi dari mulai bentuk sari buah, buah segar, bubur kental, makanan lumat, makanan lembek, dan akhirnya makanan padat (Masuke et al., 2021)(Maingi et al., 2020). Alasan pemberian MP-ASI pada usia 6 bulan karena umumnya bayi telah siap dengan makanan padat pada usai ini (Khasanah et al., 2016). Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak (Andrian et al., 2021). ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6-12 bulan (Hailu et al., 2021)(Maciel et al., 2018). Sisanya harus dipenuhi dengan makanan lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya (Dulal et al., 2022). Oleh sebab itu pada usia enam bulan keatas bayi membutuhkan tambahan gizi lain yang berasal dari MP-ASI (Merben & Abbas, 2023) (Cook et al., 2021). Tujuan pemberian makanan bayi menurut (Susilowardani & Budiono, 2022) dibedakan menjadi 2 macam yaitu tujuan mikro dan tujuan makro. Tujuan mikro berkaitan langsung dengan kepentingan individu pasangan ibu-bayi, dalam ruang lingkungan keluarga, yang mencakup 3 macam aspek (Cartmill et al., 2022):

- a) Aspek fisiologis yaitu memenuhi kebutuhan gizi dalam keadaan sehat maupun sakit untuk kelangsungan hidup, aktivitas dan tumbuh kembang.
 - b) Aspek edukatif yaitu mendidik bayi agar terampil dalam mengkonsumsi makanan pendamping ASI.
 - c) Aspek psikologis yaitu untuk memberi kepuasan pada bayi dengan menghilangkan rasa tidak enak karena lapar dan haus. Disamping itu memberikan kepuasan pada orang tua karena telah melakukan tugasnya.
 - d) Sedangkan tujuan makro merupakan permasalahan gizi masyarakat luas dan kesehatan Masyarakat.
- 2) Jenis-Jenis Makanan Pendamping ASI

Secara umum terdapat dua jenis MP-ASI yaitu hasil olahan pabrik Menurut (Kostecka et al., 2021) jenis MP-ASI adalah sebagai berikut:

- a) Makanan tambahan pendamping ASI lokal (MP-ASI Lokal) adalah makanan tambahan yang diolah dirumah tangga atau di Posyandu, terbuat dari bahan makanan yang tersedia ditempat, mudah diperoleh dengan harga terjangkau oleh masyarakat, dan memerlukan pengolahan sebelum dikonsumsi oleh bayi.
- b) Makanan tambahan pendamping ASI pabrikan (MP-ASI pabrikan) adalah makanan yang disediakan dengan olahan dan bersifat instan

dan beredar dipasaran untuk menambah energi dan zat-zat gizi esensial pada bayi.

4. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan pengolahan bahan pangan lokal menjadi MPASI yang bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang pengolahan makanan pendamping bagi balita dengan bahan pangan lokal. Kelompok sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah masyarakat desa yang terdiri dari Ibu-ibu yang memiliki Anak > 6 Bulan sebanyak 30 orang. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 1 (satu) hari yaitu pada Tanggal 28 Februari 2024 yang bertempat di Musholla Gampong Lambada Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan kegiatan berupa pengurusan izin, permintaan narasumber dan lain-lain
- b. Tahap pelaksanaan pengabdian, Kegiatan penyuluhan pada tanggal 28 Februari 2024 dilaksanakan pembukaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Geucik gampong Lambada Aceh Besar dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diskusi tentang pengertian gizi dan zat gizi yang terdapat dalam bahan pangan local serta proses pembuatan Makanan Pendamping ASI bagi balita oleh Dosen Kebidanan Universitas Abulyatama dan Tim.
- c. Tahap evaluasi pengabdian masyarakat Tahap evaluasi kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan membagikan kuisisioner pre test sebelum kegiatan pelatihan dimulai dan post test untuk melihat bahan pangan lokal yang digunakan setelah selesai diberikan edukasi
- d. Tahap penyusunan laporan kegiatan, Tahap akhir kegiatan dilakukan penyusunan laporan kegiatan dan pengusulan HAKI.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung oleh tersedianya beberapa bahan dan alat dibawah ini :

- a. Kuesioner pre test dan post test yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan ketrampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.
- b. Modul dan Leaflet praktek tentang resep MP ASI pangan local
- c. Bahan baku (pangan lokal sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral), bahan pangan penunjang, dan peralatan untuk kegiatan praktek pengolahan makanan.
- d. Laptop dan Infokus, sebagai sarana penunjang saat dilakukan kegiatan sosialisasi.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh 30 masyarakat yang terdiri dari ibu yang memiliki Anak > 6 bulan. sebelum kegiatan edukasi dimulai, peserta terlebih dahulu diberikan pretes

untuk mengukur tingkat pengetahuan dan bahan pangan lokal apasaja yang digunakan dalam mengolah makanan untuk balita. Selanjutnya adalah pemberian edukasi dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang pengohan makan pendamping ASI dengan bahan pangan lokal dalam pembuatan MP_ASI.

Hasil pemberian Pendidikan Kesehatan dan pengetahuan tentang pengolahan bahan local sebagai pembuatan makanan pendamping ASI dilanjutkan dengan adanya tanya jawab kepada Masyarakat oleh pemateri, secara umum dapat diidentifikasi bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman Masyarakat khususnya ibu yang memiliki anak > 6 bulan tentang pengolahan bahan lokal sebagai pembuatan makanan pendamping ASI. Hasil peningkatan pengetahuan dapat di liha pada table berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pre Test Pengetahuan Ibu yang mempunyai anak >6 bulan tentang pengolahan bahan lokal sebagai pembuatan makanan pendamping ASI di Gampong Lambada Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	4	13.3
2	Cukup	3	10.0
3	Kurang	23	76.7
		30	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan pre test ibu yang memiliki anak >6 Bulan tentang pengolahan bahan lokal sebagai pembuatan makanan pendamping ASI Sebagian besar dengan katagori kurang yaitu 23 responden (76.7%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pos Test Pengetahuan Ibu yang mempunyai anak >6 bulan tentang pengolahan bahan lokal sebagai pembuatan makanan pendamping ASI di Gampong Lambada Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	16	53.3
2	Cukup	8	26.7
3	Kurang	6	20.0
		30	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil evaluasi pengetahuan pos test ibu yang memiliki anak >6 Bulan tentang pengolahan bahan lokal sebagai pembuatan makanan pendamping ASI Sebagian besar dengan katagori Baik yaitu 16 responden (53.3%)

Masyarakat diberikan materi tentang peluang cara mengolah pangan lokal disekitar dalam pembuatan MPASI. Selanjutnya Praktek pengolahan bahan pangan lokal dalam pembuatan MP ASI yaitu makanan biasa untuk kelompok umur diatas 12 bulan, makanan lunak dan makanan lumat. Bahan pangan lokal yang digunakan adalah ubi jalar ungu, labu kuning, daun sawi dan

daun kelor, ayam dan ikan, sumber buah buahan seperti pisang, mangga, pepaya. Sumber protein hewani yaitu ikan nila, muajair dan ayam. Penggunaan bahan pangan ini diolah menjadi menu keluarga sehari hari dan dimanfaatkan sebagai makanan pendamping ASI.

Hasil pengamatan selama berlangsungnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa meningkatnya ketrampilan masyarakat dalam melakukan pengolahan makanan pendamping ASI dengan bahan pangan lokal selama kegiatan sangat antusias dan bersemangat.

Peningkatan penggunaan bahan pangan lokal ini sejalan dengan upaya pengolahan makanan pendamping ASI dalam menu sehari-hari. Masyarakat menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengembangkan keterampilan mereka dalam mengolah makanan pendamping ASI dengan menggunakan bahan pangan lokal

Selain itu, peningkatan keterampilan dalam pengolahan makanan pendamping ASI dengan bahan pangan lokal ini penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan sehat dan gizi seimbang. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil memberikan dorongan yang positif dalam mengembangkan keterampilan Masyarakat dalam memanfaatkan bahan pangan lokal untuk meningkatkan kualitas menu sehari hari dan makanan pendamping ASI.



Gambar 2. Hasil Pengolahan Bahan Pangan Lokal Menjadi Pendamping ASI





Gambar 3. Memberikan hasil pengolahan Makanan Pendamping ASI kepada Balita

6. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa edukasi Pemanfaatan bahan pangan Lokal sebagai makanan pendamping ASI dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat terutama ibu yang memiliki anak > 6 bulan dengan membuat makanan pendamping ASI dan menu keluarga sehari-hari. Diharapkan kepada penulis lainnya agar lebih dapat mengembangkan pangan lokal lain yang tersedia yang dapat di olah sebagai makanan pendamping ASI.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, M. W., Huzaimah, N., Satriyawati, A. C., & Lusi, P. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Asi Secara Dini: Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 28-37. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i2.291>
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865-872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Birhanu, M., Abegaz, T., & Fikre, R. (2019). Magnitude of Factors Associated with Optimal Complementary ... Magnitude and Factors Associated with Optimal Complementary Feeding Practices among Magnitude and Factors Associated with Optimal Complementary Feeding Practices among Children Aged 6-23 Months. *Ethiop J Health Sci*, 29(2), 153-164.
- Cartmill, M. K., Blackmore, I., Sarange, C., Mbeyu, R., Cheupe, C., Cheupe, J., Kamau-Mbuthia, E., Iannotti, L., Wamukota, A., Humphries, A., & Lesorogol, C. (2022). Fish and complementary feeding practices for young children: Qualitative research findings from coastal Kenya. *PLoS ONE*, 17(3 March), 1-21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265310>
- Cook, E. J., Powell, F. C., Ali, N., Penn-Jones, C., Ochieng, B., &

- Randhawa, G. (2021). Parents' experiences of complementary feeding among a United Kingdom culturally diverse and deprived community. *Maternal and Child Nutrition*, 17(2), 1-14. <https://doi.org/10.1111/mcn.13108>
- Dulal, S., Prost, A., Karki, S., Merom, D., Shrestha, B. P., Bhandari, B., Manandhar, D. S., Osrin, D., Costello, A., & Saville, N. M. (2022). Feeding, caregiving practices, and developmental delay among children under five in lowland Nepal: a community-based cross-sectional survey. *BMC Public Health*, 22(1), 1-20. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13776-8>
- Hailu, D., Tilahun, A., & Dagne, Y. (2021). Complementary feeding practice and its determinants among mothers with children 6 to 23 months of age in finote selam, Ethiopia. *Pan African Medical Journal*, 40. <https://doi.org/10.11604/pamj.2021.40.14.27411>
- Khasanah, D. P., Hadi, H., & Paramashanti, B. A. (2016). Waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 105. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(2\).105-111](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(2).105-111)
- Kostecka, M., Jackowska, I., & Kostecka, J. (2021). Factors affecting complementary feeding of infants. A pilot study conducted after the introduction of new infant feeding guidelines in Poland. *Nutrients*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.3390/nu13010061>
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Maciel, B. L. L., Moraes, M. L., Soares, A. M., Cruz, I. F. S., De Andrade, M. I. R., Filho, J. Q., Junior, F. S., Costa, P. N., Abreu, C. B., Ambikapathi, R., Guerrant, R. L., Caulfield, L. E., & Lima, A. A. M. (2018). Infant feeding practices and determinant variables for early complementary feeding in the first 8 months of life: Results from the Brazilian MAL-ED cohort site. *Public Health Nutrition*, 21(13), 2462-2470. <https://doi.org/10.1017/S136898001800099X>
- Maingi, M., Kimiywe, J., & Iron-Segev, S. (2020). Maternal knowledge in complementary feeding following Baby Friendly Community Initiative in Koibatek, Kenya. *Maternal and Child Nutrition*, 16(4), 1-8. <https://doi.org/10.1111/mcn.13027>
- Mardhika, A., Tyas, A. P. M., Okviasanti, F., Fadliyah, L., Qona'ah, A., Susanto, J., & Muhalla, H. I. (2021). Peningkatan Pendidikan Gizi (Cooking Class) Kelompok Kader Posyandu (Mp-Asi). *Abdimas Unwahas*, 6(1), 7-12. <https://doi.org/10.31942/abd.v6i1.4425>
- Margareth, H. (2017). No Title *طرق تدريس اللغة العربية*. *Экономика Региона*, 32.
- Masuke, R., Msuya, S. E., Mahande, J. M., Diarz, E. J., Stray-Pedersen, B., Jahanpour, O., & Mgongo, M. (2021). Effect of inappropriate complementary feeding practices on the nutritional status of children aged 6-24 months in urban Moshi, Northern Tanzania: Cohort study. *PLoS ONE*, 16(5 May), 1-16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250562>
- Merben, O., & Abbas, N. (2023). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (Mp-ASI) Dengan Kerjadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cigudeg Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(2), 1-8.

- Rachmah, Q., Muniroh, L., Dominikus Raditya, A., Anisa Lailatul, F., Azizah Ajeng, P., Asri Meidyah, A., Aliffah Nurria, N., Damar Aditya Bayu Sukma, A., Siti, H., & Maria, W. (2022). Peningkatan Pengetahuan Gizi Terkait Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Melalui Edukasi Dan Hands-on-Activity Pada Kader Dan Non-Kader. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 47-52. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.47-52>
- Rohmani, A. (2018). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Anak Usia 1-2 Tahun di Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1(1), 81-87.
- Shofiyah, S. (2020). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping (Mp) Asi Dini Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(2), 220-227. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i2.125>
- Susilowardani, A. I., & Budiono, I. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu Baduta Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(2), 131-136. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.49868>
- Webber, C., Blissett, J., Addressi, E., Galloway, A. T., Shapiro, L., & Farrow, C. (2021). An infant-led approach to complementary feeding is positively associated with language development. *Maternal and Child Nutrition*, 17(4), 1-10. <https://doi.org/10.1111/mcn.13206>
- Yeshaneh, A., Zebene, M., Gashu, M., Abebe, H., & Abate, H. (2021). Complementary feeding practice and associated factors among internally displaced mothers of children aged 6-23 months in Amhara region, Northwest Ethiopia: a cross-sectional study. *BMC Pediatrics*, 21(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12887-021-03050-y>